



ISTILAH TATANEN MENANAM PADI DI DESA CIKASO KECAMATAN KRAMATMULYA KABUPATEN KUNINGAN UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA ARTIKEL BUDAYA SUNDA DI SMP KELAS IX

Euis Setiasih

email: euissetiasih97@yahoo.co.id

**Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan**

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Agustus 2015
Disetujui 10 Oktober 2015
Dipublikasikan 25 Oktober 2015

Kata Kunci:

*Kata Kunci:
Tatanen Menanam
Padi,
Pembelajaran
Membaca, Artikel
Budaya Sunda.*

Abstrak

Bertani adalah sistem mata pencaharian yang merupakan bagian dari unsur-unsur kebudayaan. Masyarakat Sunda khususnya di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya banyak yang bertani karena wilayah Desa Cikaso yang memiliki tanah yang subur. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa masalah di Desa Cikaso di antaranya: siswa yang mengetahui tentang proses menanam padi hanya 20 %, materi artikel di kelas IX belum ada yang membahas tentang proses menanam padi dan generasi muda zaman sekarang kurang memelihara kebudayaan Sunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitiannya deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan data hasil penelitian dalam bentuk naratif yang disusun secara sistematis, faktual dan akurat. Sumber data primer, objek penelitiannya pada kegiatan tatanen menanam padi dan subjek penelitiannya adalah petani. Tatanen merupakan suatu mata pencaharian utama di wilayah Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya karena masyarakatnya lebih memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Tahapan kegiatan tatanen menanam padi secara garis besarnya meliputi kegiatan persiapan, mengolah tanah, tanam padi, mengurus tanah, memanen dan pasca panen. Unsur budaya yang ada pada kegiatan tatanen di antaranya berhubungan dengan sistem bahasa (adanya istilah, ungkapan dan

Istilah tatanen yang ditemukan di Desa Cikaso ada 70 istilah tatanen yang dipakai oleh para petani selama proses tatanen. Istilah tatanen menanam padi menjadi bahan pembelajaran membaca artikel budaya Sunda.

Abstrack

Key Words:

*Tatanen Menanam
Padi,
Pembelajaran
Membaca, Artikel
Budaya Sunda.*

Farming is a livelihood system that is part of the cultural elements. Sundanese people in rural district Cikaso Kramatmulya many farming because Cikaso region has fertile soil. Based on the result of field observations found some problems in the village Cikaso include: students who know only 20% of rice plant, the material clas IX no article that talks about the process of growing rice and younger generation to day is less preserve Sundanese Culture. This study uses a qualitative data approach and descriptive research methods. Data were collected in the form of qualitative, data that descrivtive the research data in the form of narrative that is arranged in a systematic, factual and accurate. The primary data source, the object of his research on tatanén activities and subject research is farmer. Tatanén is one of main source of livelihood in Cikaso village because the people in this village take benefit surrounding natural resources to fulfill their. Commonly, the stage of tatanén activites are cultivates are cultivate the land, process the land, harvest and post harvest. In tatanén stage we can find several element which related with the cultural such as the structure of language (both terms and phrase or proverb), technologies and equipment systems, and livelihood systems. The word of “Tatanén” has different meaning in many village, in Cikaso village it self there are 70 terms is used by the farmers during process of tatanén. Term tatanén melak paré be material of learning to read article Sundanese.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang penting dalam pembangunan nasional karena melalui lembaga pendidikan bisa membentuk generasi muda berkualitas. Bangsa Indonesia sebagai negara berkembang harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman globalisasi. Bangsa yang maju harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala aspek. Sistem pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang baik.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, empati toleransi dan kerjasama agar membentuk karakter siswa yang baik. Bahasa merupakan bagian dari pembelajaran di sekolah. Bahasa Sunda sebagai bahasa ibu di Jawa Barat dan sebagai bahasa daerah yang dilestarikan dan digunakan oleh masarakat Sunda.

Dalam pembelajaran bahasa Sunda ada empat keterampilan yang harus dikuasai dan dicapai siswa di antaranya: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Pembelajaran membaca artikel sebagai bagian dari bahan pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Sunda SMP di kelas IX.

Pembelajaran membaca artikel menggunakan kurikulum KTSP 2006, standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah siswa memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah dan melihat tema artikel di buku pelajaran kelas IX, ternyata belum ada materi yang membahas tentang proses menanam padi (*tatanén*). Selain itu hasil observasi di sekolah hanya 20 % siswa yang mengetahui proses *tatanén*.

Salah satu cara agar siswa mengetahui proses *tatanén* perlu dilaksanakannya penelitian tentang “ Istilah Tatanen Menanam Padi di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Untuk Bahan Pembelajaran Membaca Artikel Budaya Sunda di SMP Kelas IX. Adapun tujuan penelitian agar siswa mengetahui tentang proses tatanen, mulai mengolah tanah sampai panen. Siswa akan memperoleh istilah-istilah yang berhubungan dengan proses menanam padi sehingga akan menambah kosa kata. Dan istilah-istilah tatanen tersebut sebagai bahan pembelajaran membaca artikel budaya Sunda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendapat Bogdan dan Guba dalam Suharsaputra (2012: 181) Penelitian kualitatif atau naturalistic inquiry adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif data atau objek penelitian berupa data yang faktual, akurat dan tidak bisa dimanipulasi. Hasil penelitian di lapangan akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan dalam bentuk naratif.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik interview/wawancara, dokumentasi dan instrument penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian. Peneliti observasi dengan membawa alat tulis, kamera, rekaman. Dalam kegiatan mengumpulkan data, peneliti melihat, mengamati proses tatanen, selain itu melakukan wawancara dan dokumentasi. Petani sebagai informan karena yang mengetahui proses menanam padi mulai mengolah tanah, menanam, mengurus, panen dan pasca panen. Dalam kegiatan observasi peneliti mendokumentasikan hasil observasinya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung observasi ke lapangan. Objek penelitian yaitu kegiatan tatanen dan subjek penelitian adalah petani karena petani yang mengetahui proses tatanen.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung secara linier. Peneliti merumuskan masalah, menyusun alat/instrument penelitian untuk mengumpulkan data, mengumpulkan data, analisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap-tahap ini dilakukan secara sistematis.

Antara kegiatan mengumpulkan data dan analisis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika peneliti mengumpulkan data kemudian data langsung dianalisis.. Data yang sudah dikumpulkan dari lapangan lalu ditelaah dan diseleksi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis cultural yang membahas tentang salah satu budaya yaitu tatanen menanam

padi. Data hasil penelitian berupa transkripsi wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan sesuai dengan isinya.

Dalam penelitian ada rangkaian kegiatan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian di antaranya:

1. Persiapan : menyusun proposal dan menyusun jadwal kegiatan.
2. Pengumpulan data
3. Analisis data meliputi analisis awal, reduksi data, analisis data temuan, pengayaan, pandalaman dan merumuskan kesimpulan.
4. Penyusunan laporan berupa penyusunan laporan sementara (draft), Penilaian laporan sementara (seminar), perbaikan laporan dan menyusun laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya terletak di Kabupaten Kuningan Kira-kira 6 km dari kantor pemerintahan Kabupaten Kuningan. Desa Cikaso memiliki luas 170.666 ha berupa pemukiman, sawah, kolam dan kebun. Jumlah dusun di desa Cikaso ada 5 yang terbagi dalam 6 RW dan ada 28 RT. Berdasarkan data kependudukan di desa Cikaso jumlah penduduknya ada 4.148 jiwa yang terdiri 2.493 laki-laki dan 1.655 wanita.

Tatanen merupakan suatu mata pencaharian utama di wilayah Desa Cikaso Kec. Kramatmulya karena masyarakatnya lebih memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Petani menanam padi di tanah yang subur sehingga hasil pertaniannya baik. Dalam bertani, petani menggunakan varietas padi yang unggul di antaranya: padi cisantana, padi ciherang, IR 64, padi inpari 7, padi cisandane.

Contoh varietas Padi:

Cisadané

Umur padi	: 135-140 hari
Bentukna	: tegak
Tinggi	: 105-120 cm
Warna batang	: hijau
Warna daun	: hijau
Bentuk gabah	: gemuk
Warna gabah	: kuning bersih, ujung gabah berwarna
Tekstur nasi	: pulen
Hama	: tahan wereng coklat

IR 64

Umur padi	: 110-120 hari
Bentukna	: tegak
Tinggi	: 115-126 cm
Warna batang	: hijau
Warna daun	: hijau
Bentuk gabah	: panjang
Warna gabah	: konéng bersih
Tekstur nasi	: pulen
Hama	: tahan wereng coklat

Cihérang

Umur padi	: 116-125 hari
Bentukna	: tegak
Tinggi	: 107-115 cm
Warna batang	: hijau
Warna daun	: hijau
Bentuk gabah	: panjang kecil
Warna gabah	: kuning bersih
Tekstur nasi	: pulen
Hama	: tahan wereng coklat

Proses tatanen di wilayah desa Cikaso secara garis besarnya meliputi mengolah tanah, menanam, mengurus, panen dan pasca panen. Kegiatan mengolah tanah dengan membersihkan rumput di jalan setapak. Petani membuat jalan setapak dari lumpur sebagai penyangga agar air tidak bocor dari sawah.

Bagian sawah yang kecil digunakan untuk pembibitan binih padi sedangkan bagian yang besar digunakan untuk menanam padi. Sebelum ditanam diisi air lalu dibajak oleh kerbau atau mesin traktor. Pembibitan selama 20-30 hari kemudian baru bisa ditanamkan di bagian sawah yang besar. Setelah padi ditanam selama 15-20 hari baru bisa dilakukan pemupukan urea dan TSP.

Setelah padi berumur 30 hari dibersihkan rumputnya menggunakan garok. Padi berumur 45 hari diberikan pupuk TS dan panen dilaksanakan setelah padi berumur 100 hari. Padi yang telah dipanen sawahnya tidak langsung ditanami padi tetapi dibiarkan sampai 6 bulan. Selama 6 bulan tersebut diselang dengan menanam kacang-kacangan, mentimun atau cabe merah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan terdapat 70 istilah-istilah yang berhubungan dengan tatanen. Istilah-istilah tersebut dikelompokkan menurut klasifikasi yang telah ditentukan.

Istilah-istilah tatanen diklasifikasikan berdasarkan:

1. Berdasarkan proses menanam padi/tatanen.
2. Berdasarkan bentuk kata yaitu kata imbuhan, kata ulang dan komposisi
3. Berdasarkan makna kata di antaranya makna denotatif, konotatif, leksikal dan gramatikal.

Data hasil penelitian di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya ada 70 istilah tatanen menanam padi. Istilah-istilah tersebut ada dalam proses menanam padi mulai mengolah tanah, menanam, mengurus dan panen. Contoh istilah tatanen menanam padi di antaranya: arit, babut, cipo, dibuat, garok, hama, koréd, hapa, mopok galengan, ngarambas, ngabérak jsb.

Istilah tatanen diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata berimbuhan contohnya: ngabérak, macul, ngagarok, ngagolodog, ngagaru, dibuat, ngadurukan. Kata ulang contohnya: bebeluk, dudukuy. Dan berdasarkan komposisi contohnya: arit leutik, beuneur hejo, rampak jarami. Sedangkan pengelompokan kata berdasarkan maknanya yaitu makna denotatif (makna sebenarnya), konotatif (makna kiasan), leksikal (makna sesuai dengan arti dalam kamus dan makna gramatikal yaitu makna kata akibat adanya proses gramatikal).

Menurut Koentjaraningrat (2009: 165) ada tujuh unsur kebudayaan di antaranya:

1. Sistem Bahasa
2. Sistem Ilmu pengetahuan
3. Sistem kemasyarakatan
4. Sistem peralatan dan teknologi
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian
7. Agama

Kegiatan tatanen berkaitan dengan salah satu unsur budaya “ bahasa” yang terdapat dalam istilah tatanen ketika proses menanam padi. Kata atau kalimat yang berhubungan dengan bertani terdapat dalam ungkapan dan peribasa. Contohnya matak pajauh huma artinya susah untuk disayang, wawuh munding artinya tidak begitu kenal. Sistem mata pencaharian masyarakat desa Cikaso adalah bertani karena masyarakatnya lebih banyak memanfaatkan hasil alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Istilah tatanen di wilayah desa Cikaso perlu diajarkan khususnya untuk wilayah desa Cikaso dan daerah sekitarnya. Bahan

pembelajaran yang penting diketahui oleh siswa tentang istilah-istilah yang ada lingkungan sekitar. Istilah-istilah tatanen dijadikan sebagai bahan pembelajaran karena banyak manfaatnya untuk kehidupan siswa. Dalam kehidupan sehari-hari siswa diharapkan siswa mampu menggunakan istilah tatanen dalam percakapan sesuai dengan situasi dan kondisi.

KESIMPULAN

Dalam penelitian proses tatanen di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya. Peneliti mengumpulkan data mulai mengolah tanah sampai masa panen. Berdasarkan hasil penelitian proses tatanen atau menanam padi disusun secara sistematis dalam bentuk karangan ekposisi.

Dari hasil proses tatanen di Desa Cikaso diperoleh 70 istilah tatanen. Istilah-istilah tatanen diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata yaitu bentuk kata imbuhan ada 12 istilah, kata ulang ada 2 istilah jeung komposisi ada 8 istilah. Klasifikasi kata berdasarkan makna kata di antaranya: berdasarkan makna denotatif ada 50 istilah, makna konotatif ada 5 istilah, berdasarkan makna leksikal ada 14 istilah dan berdasarkan makna gramatikal ada 18 istilah. Selain itu klasifikasi kata berdasarkan proses tatanen.

Istilah-istilah tatanen di wilayah Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya sebagai bahan pembelajaran membaca artikel budaya Sunda di SMP kelas IX menurut SKKD dalam KTSP 2006, karena disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tema yang digunakan harus sesuai dengan konsep kabahasaan yang membahas istilah-istilah di masyarakat yaitu istilah tatanen.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa proses tatanen mulai menanam sampai masa panen, istilah-istilah tatanen yang ada di Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya, klasifikasi kata berdasarkan bentuk dan makna kata dan istilah tatanen sebagai bahan pembelajaran membaca artikel budaya Sunda.

REFERENSI

- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kab. Kuningan. 2010. *Petunjuk Teknis Pengelolaan*

*Tanaman dan Sumber Daya
Terpadu (PTT) Padi Sawah.*

- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2009. *Peningkatan Produksi Padi Melalui Pelaksanaan IP 400.*
- Danadibrata, R.A. 2009. *Kamus Basa Sunda.* Bandung: Kiblat.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.* Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Ekadjati, Edi. S. 2009. *Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran.* Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hidayat, Rahmat Taufiq, dkk. 2007. *Pepernian Urang Sunda.* Bandung: Kiblat.
- Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI Bandung. 2008. *Palanggeran Éjahan Basa Sunda.* Bandung: Sonagar Press.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian.* Bandung: Aditama.
- Suprihatno, Bambang, dkk. 2010. *Deskripsi Varietas Padi.* Jakarta: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Sudaryat, Yayat, dkk. 2011. *Tata Basa Sunda Kiwari.* Bandung: Yrama Widya.
- Tamsyah, Budi Rahayu, spk. 2010. *Galuring Basa Sunda.* Bandung: Pustaka Setia.
- Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.